

Implementasi Pentingnya Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Di Sekolah Dasar 2Giriwondo Karanganyar

Prima Trisna Aji^{1*}, Elinda Rizkasari², Rully Anisa³

Universitas Muhammadiyah Purwokerto¹, Universitas Slamet Riyadi Surakarta²,
Universitas Muhammadiyah Purwokerto³

primatrisnaaji@ump.ac.id¹, elindarizkasari@unisri.ac.id², Rullyanisa@ump.ac.id³

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di UPTD Sekolah dasar Negeri 2 Giriwondo Karanganyar dalam rangka memberikan pendidikan kesehatan peningkatan kesadaran pada siswa sekolah dasar. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara teori dengan pendidikan kesehatan dan praktek langsung teknik cara melakukan gosok gigi yang baik dan benar. Tujuan dari pengabdian masyarakat adalah untuk meningkatkan kesadaran bagi siswa tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut serta bisa melakukan teknik gosok gigi secara mandiri dengan baik dan benar. Hal yang harus diperhatikan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah menghindari makanan yang manis, melakukan teknik gosok gigi yang baik dan benar, gosok gigi sehari minimal 2x sehari, gosok gigi setiap sehabis makan dan sebelum tidur. Metode yang dipakai dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan cara ceramah, demonstrasi, melihat gambar video dan melakukan praktek secara langsung. Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah kesadaran siswa tentang pengetahuan kesehatan gigi menjadi meningkat, siswa terlihat antusias melakukan praktek gosok gigi dan siswa bersedia menjaga kesehatan gigi.

Kata Kunci : Gigi, Kesehatan, Siswa, Gosok Gigi, Pendidikan Kesehatan

Abstract: Community service activities are carried out at UPTD SD Negeri 2 Giriwondo Karanganyar in order to provide awareness-raising health education to elementary school students. This service activity is carried out in theory with health education and direct practice of techniques for brushing your teeth properly and correctly. The purpose of community service is to raise awareness for students about the importance of dental and oral health and to be able to properly and correctly perform tooth brushing techniques independently. Things that must be considered to maintain healthy teeth and mouth are avoiding sweet foods, doing good and correct tooth brushing techniques, brushing your teeth at least 2x a day, brushing your teeth after every meal and before going to bed. The method used in community service is by means of lectures, demonstrations, viewing video images and doing hands-on practice. The result of this community service is that students' awareness of dental health knowledge increases, students look enthusiastic about brushing their teeth and students are willing to maintain healthy teeth.

Kata Kunci : Tooth, Student, Brush your teeth, Health education

Article info: 2023-06-11 | 2023-07-31 | 2023-08-01

Copyright © 2023, Author.

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



How to Cite :

Pendahuluan

Kesehatan Gigi dan Mulut merupakan salah satu indikator kesehatan yang tidak boleh diabaikan. Dikarenakan kesehatan gigi mulut dari penelitian Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2021 banyak anak sekolah yang mengabaikan gosok gigi. Selain itu Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 memperlihatkan prevalensi gigi berlubang pada anak usia dini masih sangat tinggi yaitu sekitar 93%. Artinya hanya 7% anak Indonesia yang bebas dari karies gigi.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan rongga mulut, termasuk gigi geligi dan struktur jaringan pendukungnya terbebas dari rasa sakit dan penyakit seperti kanker mulut dan tenggorokan, infeksi luka mulut, penyakit periodontal (gusi), kerusakan gigi, kehilangan gigi, serta penyakit dan gangguan lain yang membatasi. Menurut World Health Organization (WHO) (2018), menyatakan kesehatan gigi dan mulut adalah indikator utama kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan, dan kualitas hidup. Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan rongga mulut, termasuk gigi geligi dan struktur jaringan pendukungnya terbebas dari rasa sakit dan penyakit seperti kanker mulut dan tenggorokan, infeksi luka mulut, penyakit periodontal (gusi), kerusakan gigi, kehilangan gigi, serta penyakit dan gangguan lain yang membatasi kapasitas individu dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, dan berbicara.

Kejadian caries dentist yang banyak terjadi pada anak akan berakibat efek yang mengganggu pada anak serta rasa ketidaknyamanan dan apabila dibiarkan akan menyebabkan infeksi kronis pada gigi anak.

Karies atau gigi berlubang merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh kerusakan lapisan email yang bisa meluas sampai ke bagian saraf gigi yang disebabkan oleh aktifitas bakteri di dalam mulut. Gigi berlubang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor gigi, mikroorganisme, substrat, dan waktu. (Anita, 2018). Penyebab caries dentist pada anak sekolahan antara lain : Karies gigi sendiri disebabkan oleh endapan plak gigi pada permukaan gigi. Jumlah karies gigi pada anak terjadi peningkatan karena asupan zat gula yang tidak terkontrol, praktek perawatan mulut yang buruk dan pemanfaatan layanan kesehatan yang tidak memadai. Kemudian faktor kurangnya pengetahuan pada anak tentang teknik gosok gigi yang baik dan benar, menyukai makanan manis dan tidak pernah memeriksakan gigi di fasilitas kesehatan.

Pada anak usia sekolah merupakan usia dimana anak sangat menyukai makanan yang memiliki rasa manis yang tinggi dan membeli jajanan diluar sekolah. Makanan yang memiliki kandungan glukosa yang tinggi bisa menyebabkan masalah gangguan kesehatan gigi dan mulut seperti gigi berlubang (Caries Dentist), Gigi berdarah, gusi bengkak dan gusi berdarah. (Paramarta, 2015). Hal tersebut dilakukan oleh anak dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut.

Secara umum tanda gigi berlubang pada setiap anak akan berbeda, tergantung pada lokasi dan seberapa besar lubang yang terbentuk. Biasanya tanda paling awal kerusakan gigi adalah adanya bintik putih pada satu atau beberapa gigi. Kemunculan bintik putih pada gigi menandakan bahwa enamel gigi mulai rusak. Bintik putih lambat laun akan berubah warna menjadi bintik kecoklatan yang disertai dengan kemunculan lubang. Semakin dalam lubang, maka warnanya juga semakin gelap. Apabila lubang yang terbentuk sudah berukuran besar, biasanya gigi anak menjadi

sensitif dan akan menimbulkan gejala sakit gigi, nyeri gigi secara spontan serta nyeri gigi tajam saat anak makan atau minum sesuatu yang manis, panas atau dingin. (Tarigan, 2013)

Hasil dari studi pendahuluan yang sudah dilakukan kepada para siswa SDN 2 Giriwondo Karanganyar bahwa dijumpai banyak siswa yang mengalami gigi berlubang (cariest dentist), plak gigi, ketika ditanyakan langsung kepada siswa dan orang tua siswa ternyata didapatkan data bahwa selama ini siswa sering mengkonsumsi makanan pemanis tinggi seperti permen, coklat, jajanan manis dll. Hasil pengamatan dijumpai bahwa terlihat anak ketika setiap jam berangkat sekolah, istirahat sekolah dan pulang sekolah siswa sering membeli jajanan manis didepan sekolah. Sedangkan siswa dan orang tua selama ini kadang lalai mengajarkan waktu yang tepat gosok gigi seperti setelah makan, sebelum tidur dan mengganti sikat gigi anak setiap 3 - 4 bulan sekali serta memastikan bahwa sikat gigi anak tidak dipakai orang lain dikarenakan bisa menyebabkan penularan bakteri kuman didalam mulut. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Gayatri (2017) Penyebab atau faktor gigi berlubang pada anak itu sangat banyak, antara lain bakteri dalam plak. Ketika anak tidak atau jarang menyikat gigi atau menyikat gigi dengan asal atau cepat biasanya akan terjadi penumpukan plak di dalam rongga mulut dan plak tersebut terdapat bakteri. Bakteri yang ada didalam plak akan mengubah gula atau karbohidrat yang anak konsumsi menjadi asam, lambat laun asam akan melarutkan mineral pada gigi dan menyebabkan gigi berlubang. Selanjutnya, pemberian makanan dan minuman manis, pemberian atau kebiasaan minum susu pakai botol pada usia bayi hingga tertidur, kualitas gigi serta adanya kelainan struktur gigi pada anak.

Dari beberapa masalah yang timbul pada kesehatan gigi dan mulut adalah kurangnya pengetahuan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Banyak anak dan orang tua siswa mengabaikan hal tersebut, padahal pengetahuan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut yang baik akan berefek pada terciptanya kesehatan gigi dan mulut yang optimal. Dari studi pendahuluan di SDN 2 Giriwondo Karanganyar ketika meminta siswa untuk mempraktekkan sikat gigi yang baik dan benar, mayoritas belum bisa melakukan secara tepat dan mandiri. Hal ini sangat penting untuk mewujudkan kesehatan gigi dan mulut pada anak.

Dari hasil studi pendahuluan dilapangan dan atas latar belakang diatas maka perlunya dilakukan Implementasi Pentingnya Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa SDN 2 Giriwondo Karanganyar.

Metode

Paparkan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat Implementasi Pentingnya Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut dilakukan secara offline dengan pemateri dari 3 pemateri yang berbeda dari Universitas yang berbeda - beda. Peserta dalam kegiatan ini adalah kelas 4 siswa Sekolah dasar Negeri 2 Giriwondo Karanganyar sejumlah 30 siswa. Tempat untuk melaksanakan kegiatan ini adalah bertempat di Kelas. Tahapan yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari 3 tahap yaitu :

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan ini, pengabdian melakukan koordinasi terhadap pihak sekolah beserta guru untuk menentukan kegiatan dan tempat pelaksanaan beserta

waktunya. Kemudian pengabdian menentukan mekanisme tentang alur jalannya proses pengabdian kepada masyarakat, mempersiapkan rundown acara, menyiapkan materi tentang cara sikat gigi yang baik dan benar dengan power point, Laptop, LCD, layar. Kemudian menyiapkan media fisik dengan leaflet gambar Cara menggosok gigi yang baik dan benar, Pencegahan gigi berlubang dan Cara menjaga kesehatan gigi dan mulut. Kemudian menyiapkan alat peraga phantom gig, Pasta gigi, Sikat Gigi dan gelas kumur.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan didalam kelas SDN 2 Giriwondo Karanganyar yang dihadiri oleh Dosen pengabdian, Siswa kelas 3 dan Guru. Metode pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan melihat video. Acara pengabdian kepada masyarakat dibuka oleh dari Guru SDN 2 Giriwondo Karanganyar yang membuka acara dan mengkondisikan siswa, kemudian waktu diberikan kepada moderator dari dosen Pengabdian untuk memulai acara. Kemudian dosen pengabdian memulai acara dengan melakukan pembukaan kepada siswa. Disini dosen pengabdian melakukan evaluasi terlebih dahulu menanyakan kepada siswa apakah sudah mengetahui cara gosok gigi yang baik dan benar dan menjaga kesehatan gigi dan mulut. Dari evaluasi sebanyak 98% siswa SDN 2 Giriwondo Karanganyar belum mengetahui tentang kesehatan gigi dan mulut. Kemudian dosen pengabdian menjelaskan cara menjaga kesehatan gigi dan mulut seperti menjelaskan Cara menjaga kesehatan gigi dan mulut seperti : Melakukan gosok gigi sebelum mandi, sebelum tidur dan setelah makan. Selanjutnya batasi makanan yang manis, mengajarkan cara menggosok gigi yang baik dan benar. Kemudian setelah selesai memberikan sosialisasi kemudian dosen pengabdian mengajak siswa untuk melihat video contoh gigi berlubang yang rusak dan cara metode tehnik menggosok gigi yang baik dan benar. Kemudian selanjutnya dosen pengabdian memberikan motivasi kepada siswa supaya tetap menjaga kesehatan gigi dan mulut sambil membagikan alat gigi kepada siswa.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap kegiatan evaluasi pengabdian kepada masyarakat dosen pengabdian melakukan tahap evaluasi kepada siswa kelas 4 SDN 2 Giriwondo Karanganyar. Evaluasi yang dilakukan adalah dengan evaluasi teori dan evaluasi praktek. Untuk evaluasi teori dosen pengabdian pertama menanyakan bagaimana perasaan siswa setelah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini dan hasil yang didapatkan siswa menyampaikan bisa mengerti dengan baik materi yang sudah diajarkan. Kemudian dosen pengabdian menanyakan 3 siswa sebagai sampel dengan melempar pertanyaan dan hasilnya 3 siswa tersebut bisa menjawab dan menjelaskan dengan baik. Kemudian dosen pengabdian kembali mereview materi yang sudah disampaikan kepada siswa SDN 2 Giriwondo Karanganyar. Kemudian diakhir dosen pengabdian bersama anggota pengabdian masyarakat mengajak siswa untuk melakukan praktek demonstrasi melakukan gosok gigi dengan baik dan benar. Setelah melaksanakan kegiatan tersebut sebanyak 99% siswa sudah bisa melakukan cara gosok gigi yang baik dan benar.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada masyarakat dengan judul Implementasi pentingnya menjaga Kesehatan gigi dan mulut dengan Baik dan benar pada Siswa SDN 2 Giriwondo Karanganyar berjalan dengan baik dan terlaksana sesuai dengan target yang telah direncanakan oleh dosen pengabdian. Sebanyak 30 siswa yang sudah mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan dan demonstrasi cara menggosok gigi yang baik dan benar hampir 98% siswa bisa menjawab pertanyaan dengan baik dan benar serta bisa melakukan cara gosok gigi yang baik dan benar. Sekolah Dasar Negeri 2 Giriwondo terletak di Kecamatan Jumapolo Karanganyar yang letak geografisnya terletak bagian timur dikabupaten Karanganyar.



Gambar 1. Tampak siswa SDN 2 Giriwondo menyimak pendidikan kesehatan dari pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh dosen pengabdian kepada siswa SDN 2 Giriwondo Karanganyar yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang edukasi menjaga kesehatan gigi dan mulut yang benar dan demonstrasi cara menggosok gigi yang baik dan benar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu kegiatan dosen sebagai salah satu Tridarma perguruan tinggi didalamnya yaitu Pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. sehingga peran perguruan tinggi menjadi solusi yang benar-benar bisa dirasakan oleh masyarakat baik yang dekat dengan kampus maupun yang jauh.

Dari hasil studi pendahuluan pengamatan serta survey langsung yang dilakukan kepada siswa SDN 2 Giriwondo Karanganyar yang masih belum mengerti tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut akan menjadi masalah yang serius bagi kesehatan anak ke depan. Masalah kesehatan anak sekolah dasar apabila mengalami permasalahan maka akan otomatis mengganggu proses belajar anak secara mandiri maupun proses belajar mengajar dilingkungan Sekolah dasar. Selain dari segi belajar, dari segi yang berbahaya lainnya adalah dampak dari segi kesehatan yang akan

mengganggu kesehatan gigi dan mulut anak. Penelitian dari Fajerskov (2018) dampak Cariest dentist pada anak apabila tidak dirawat Apabila tidak segera diatasi, bahaya karies gigi pada anak dapat membuat gigi anak berlubang. Sisa makanan yang kemudian tersimpan pada lubang di gigi dapat mengakibatkan kerusakan lebih jauh mencapai pulpa gigi. Gigi karies anak yang mencapai pulpa gigi akan menimbulkan rasa sakit bahkan infeksi.



Gambar 2. Siswa nampak memperhatikan materi kesehatan gigi dan mulut yang diberikan kepada setiap siswa

Menurut Septiani et al., (2021) menjaga kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan dengan 6 cara berikut yaitu : cara menyikat gigi, waktu menyikat gigi, durasi sikat gigi, rutin mengganti sikat gigi, pemilihan sikat gigi yang berbulu lembut dan memilih pasta gigi dengan benar. Cara menyikat gigi terdapat teknik – teknik yang berbeda – beda untuk membersihkan gigi antara lain teknik : Vertikal teknik, Horizontal teknik, Rooll teknik dan Vibratory teknik. Sedangkan waktu yang tepat untuk menyikat gigi antara lain sebelum tidur malam dan sesudah sarapan.

Durasi sikat gigi yang baik digunakan untuk menyikat gigi antara lain minimal 2 menit sehingga efektif untuk membersihkan plak gigi.



Gambar 3. Dosen pengabdian ketika akan melaksanakan kegiatan gosok gigi dengan siswa

Cara pemilihan pasta gigi yang baik bagi anak harus tepat dan cermat dikarenakan akan menentukan kesehatan gigi dan mulut anak. Biasanya anak cenderung menyukai pasta gigi yang memiliki rasa dan bau yang enak, memiliki kemasan yang berwarna dan bergambar menarik hal tersebut akan menambah minat anak terhadap pemilihan pasta gigi. Fungsi pasta gigi sendiri yaitu untuk membantu menghilangkan plak pada gigi, memperkuat gigi, mengurangi atau menghilangkan bau mulut, memelihara kesehatan gusi dan juga memberikan efek segar ketika habis menggosok gigi. Pemilihan sikat gigi yang tepat sangat penting saat menggosok gigi. sikat gigi yang digunakan harus dapat terjangkau semua bagian gigi. (Ita, 2019)

Kemudian siswa SDN 2 Giriwondo Karanganyar diajarkan urutan cara menyikat gigi yang baik dan benar adalah Sikat gigi dimulai dari gigi pada bagian belakang kemudian berpindah ke bagian depan. Menyikat gigi dengan cara yang lembut dan perlahan dengan gerakan membentuk lingkaran. Untuk menyikat gigi bagian belakang dengan menggunakan gerakan vertikal. Selain membersihkan gigi, bersihkan pula pinggaran gusi dengan lembut dan perlahan. Tidak lupa untuk menyikat pangkal lidah dengan lembut dan perlahan agar membersihkan bakteri yang terdapat pada lidah. Selanjutnya berkumurlah untuk memastikan tidak ada sisa pasta gigi yang masih tertinggal di dalam mulut. Bilaslah sikat gigi dengan bersih dan kemudian keringkan. Dalam sosialisasi peserta didik ditayangkan sebuah video mengenai cara menyikat gigi yang baik dan benar. Agar peserta didik bisa mempraktekannya sendiri saat menyikat gigi. menyikat gigi dengan cara yang tidak benar akan meninggalkan sisa-sisa kotoran dan berubah menjadi plak yang pada

akhirnya dapat menyebabkan karies pada gigi sehingga menyebabkan gigi menjadi bolong. (Ludi, 2019)



Gambar 4. Dosen pengabdian berfoto bersama bersama siswa setelah selesai melakukan pendidikan kesehatan gigi dan mulut

Dalam mengajarkan cara menggosok gigi yang baik dan benar siswa tidak bisa hanya melakukan sendiri, tetapi disini peran orang tua sangatlah penting dalam mengawasi, mengarahkan serta membantu cara mempraktekkan dan mencontohkan sehingga siswa bisa terpantau dengan baik selama dirumah dan rutin melaksanakannya secara mandiri. Dalam kegiatan tersebut orang tua ikut mengawasi ketika diluar ketika mendampingi sikat gigi diruang kelas. Hal ini sesuai dengan penelitian Dhea (2019) bahwa peran orang tua terbukti memiliki hubungan yang signifikan antara kejadian karies gigi pada anak TK dan PAUD Bunda Palembang. Orang tua dapat lebih meningkatkan perannya dalam kesehatan gigi dan mulut terutama pada pengawasan saat menyikat gigi, pemeriksaan gigi ke dokter, penggantian sikat gigi yang lama dan penyediaan obat kumur untuk anak.

Namun, masih banyak orang yang melakukan kesalahan ketika menyikat gigi (Ali, 2016). Apabila hal tersebut tidak diperhatikan dan dihentikan maka bukannya mendapatkan manfaat malah akan sebaliknya mendatangkan keburukan bagi gigi dan mulut. Agar terhindar dari kesalahan tersebut maka anda perlu mengenali apa saja yang harus dihindari ketika menggosok gigi seperti : tidak cukup lama menggosok gigi, menyikat gigi dengan gerakan yang terlalu keras, menyikat gigi terlalu sering, tidak mengganti sikat gigi dengan rutin dan melewatkan menyikat gigi bagian dalam.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan program pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilaksanakan di SDN 2 Giriwondo Karanganyar didapatkan hasil kesimpulan sebagai berikut: 1) Kegiatan program pengabdian kepada masyarakat Implementasi Pentingnya Menjaga Kesehatan gigi dan Mulut Pada Siswa SDN 2 Giriwondo Karanganyar sudah berjalan dengan baik dan lancar ; 2) Siswa SDN 2 Giriwondo

Karanganyar terlihat semangat dan senang serta aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh dosen pengabdian se usai dilaksanakan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat; 3) Siswa SDN 2 Giriwondo sudah memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut seperti : cara urutan menyikat gigi yang baik dan benar, waktu menyikat gigi yang baik, durasi waktu gigi, memilih sikat gigi, memilih pasta gigi ; 4) Siswa SDN 2 Giriwondo Karanganyar sudah bisa demonstrasi mempraktekkan gosok gigi yang baik dan benar ; 5) Usia anak Sekolah dasar kebawah beresiko besar mengalami resiko tinggi Caries Dentist sehingga perlu pentingnya pelibatan peran orang tua dalam menjaga kesehatan.

Daftar Pustaka

- Ali, R. A., Wowor, V. N. S., & Mintjelungan, C. N. (2016). *Efektivitas dental health education disertai demonstrasi cara menyikat gigi terhadap tingkat kebersihan gigi dan mulut anak sekolah dasar*. *Jurnal Ilmiah Farmasi*, 5(1), 164-172.
- Anita, Al. (2018). *On Dental Caries and Caries-Related Factors in Children and Teenagers*. Gothenburg: Departement of Cariology Sahlgrenka Academy University of Gothenburg.
- Dhea, Lestari Saputri. (2019). *Hubungan peran Orang Tua Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Caries Dentist Anak TK dan PAUD Bunda Palembang*. Karya Tulis Ilmiah. Poltekes Kemenkes Palembang.
- Fajerskov, & E.A.M. Kidd. (2018). *Dental Caries: The Disease and Its Clinical Management*. USA: Blackwell Munksgaard.
- Gayatri, R. W. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak SD N Kauman Malang*. Tersedia dalam :file:///C:/Users/User/Downloads/22612-Article%20Text-47615-1-10-20180416.pdf.
- Ita, Mia. (2019). *Laporan Hasil Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut Masyarakat di SDN 12 Sesetan Tahun 2019*. Laporan Pelayanan Asuhan: Poltekkes Kemenkes Denpasar
- Ludi, N.W. (2019). *Gambaran Karis Gigi Tetap Pada Siswa Kelas V SDN 28 Dangin Puri Denpasar Utara Tahun 2019*. tersedia dalam <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id> diakses pada tanggal 2 Juni 2023
- Paramartha, A. (2015). *Gambaran Gigi Karies dan Kebiasaan Makan Makanan Kariogenik pada Siswa SD Negeri 2 Singapadu Kaler Tahun 2015*. Denpasar: JKG Poltekkes Denpasar. (Karya Tulis Ilmiah). T.p
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian*. http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf - Diakses 1 Juni 2023
- Tarigan, R., (2013). *Karies Gigi*. Jakarta: EGC.
- WHO (World Health Statistics). (2018). *Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi*. World Bank, USA.